

---

Program Tahsin Surat Al-Fatihah Bagi Santri TPQ Ar-Rahmah Nggotean  
Desa Pacet

**Muhammad Ryan Kurniawan<sup>1\*</sup>, Muhammad Cepi Saipulloh<sup>2</sup>, Muhammad Irfandi Cahyo  
U<sup>3</sup>, Abdul Basid<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa Arab / STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya

<sup>4</sup> Pendidikan Bahasa Arab / UIN Sunan Ampel Surabaya

\*Email : [muhammadryankurniawan29@gmail.com](mailto:muhammadryankurniawan29@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*Partners in community service activities are TPQ Ar Rahmah Nggotean Pacet Village. Based on the results of the analysis of the situation above, there are problems that need to be resolved regarding with the lack of quality reading students due to the following things; 1) TPQ educators are still not optimal in classroom management because they are often late and do not come. 2) The quality of some educators is still lacking, especially in terms of teaching and makhraj. 3) The quality of teaching materials that are too difficult for students and seem pushy. From the problems identified above, discussions were held with the TPQ Coordinator Ar Rahmah Nggotean of Pacet Village, namely Mrs. Aina, the problem that was agreed to be resolved was through the Tahsin Surat Al-Fatihah program for students, it was hoped that students could read Al-Fatihah with good and true, which at least in the reading of the letter Al-Fatihah santri there is no Lahn Jaly or fatal letter pronunciation errors. The teaching method used by the executor is Classical Reading Listening Pure, with the educator exemplifying the reading of the letter Al-Fatihah verse by verse then imitated by the students and then repeated up to 2 to 3 times, then the Classical Individual, namely by one by one the students read the letter Al-Fatihah and immediately corrected by the teacher. Based on the results of this community service activity, it can be concluded that there is an increase in the quality of reading Surah Al-Fatihah for students of TPQ Ar Rahmah Nggotean, especially from the long, short and makhraj side after the Surah Al-Fatihah Tahsin Program activities, so that it can help TPQ a little to improve the quality of reading of the students TPQ Ar Rahmah Nggotean.*

**Keywords :** Al-Fatihah; TPQ; Students; Tahsin.

### ABSTRAK

*Mitra pada kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah TPQ Ar Rahmah Nggotean Desa Pacet. Berdasarkan hasil analisis situasi di atas, muncul permasalahan yang perlu diselesaikan berkaitan dengan kurangnya kualitas bacaan santri dikarenakan hal-hal sebagai berikut ; 1) Masih belum optimalnya pendidik TPQ dalam pengelolaan kelas dikarenakan sering nya telat dan tidak masuk. 2) Kualitas beberapa pendidik yang masih kurang terutama dari sisi pengajaran dan makhraj. 3) Kualitas bahan ajar yang terlalu sulit bagi santri dan terkesan memaksa. Dari permasalahan – permasalahan yang telah diidentifikasi diatas selanjutnya dilaksanakan diskusi dengan Pengkoordinir TPQ Ar Rahmah Nggotean Desa Pacet yaitu Bu Aina, permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan adalah dengan melalui adanya program Tahsin surat Al-Fatihah bagi santri, diharapkan santri dapat membaca surat Al-Fatihah dengan baik dan benar, yang setidaknya dalam bacaan surat Al-Fatihah santri tidak terdapat Lahn Jaly atau kesalahan pengucapan huruf yang fatal. Metode pengajaran yang digunakan pelaksana adalah Klasikal Baca Simak Murni yaitu dengan pendidik mencontohkan bacaan surat Al-Fatihah ayat demi ayat kemudian ditirukan oleh santri lalu di ulangi hingga 2 sampai 3 kali, selanjutnya adalah Klasikal Individual yaitu dengan satu per satu santri membaca surat Al-Fatihah dan langsung di koreksi oleh pendidik. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa*

adanya peningkatan kualitas bacaan surat Al-Fatihah santri TPQ Ar Rahmah Nggotean terutama dari sisi panjang pendek dan makhraj setelah kegiatan Program Tahsin Surat Al-Fatihah, sehingga dapat sedikit membantu pihak TPQ untuk meningkatkan kualitas bacaan para santri TPQ Ar Rahmah Nggotean.

**Kata Kunci:** Al-Fatihah, TPQ, Santri, Tahsin.

---

## PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia pada hakekatnya sangat ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dan berkepribadian tentunya akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berkepribadian pula. Oleh karena itu pendidikan harus menjadi prioritas dalam setiap program pembangunan. Pada saat ini masih banyak orang beranggapan bahwa pendidikan hanya dapat diperoleh melalui bangku sekolah. *Image* yang demikian tersebut tidaklah sepenuhnya keliru. Sebab sampai saat ini masih banyak warga masyarakat yang menggantungkan dalam mendapatkan pelayanan pendidikan melalui sekolah, sehingga terbentuk semacam opini bahwa pendidikan itu identik dengan sekolah (Faizah et al., 2020).

Tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan konstitusi adalah memanusiakan manusia. Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat, memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu (Sulaikho et al., 2020).

Islam tidak membebaskan manusia dari tanggungjawabnya sebagai anggota masyarakat, dia merupakan bagian yang integral sehingga harus tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Begitu juga dengan tanggungjawabnya dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Adanya tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan, maka masyarakat akan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang dikategorikan sebagai lembaga pendidikan nonformal. Sebagai lembaga pendidikan non formal, masyarakat menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, tetapi tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Meskipun demikian, lembaga-lembaga tersebut juga memerlukan pengelolaan yang profesional dalam suatu organisasi dengan manajemen yang baik.

Pada dasarnya, pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, karena iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa. Pokok pertama materi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah Al-Quran. Sebagai pokok agama, al-Quran memegang peranan yang sangat signifikan dalam pembentukkan tingkah laku manusia atau pembentukkan akhlaq yang mulia. Artinya bahwa, seseorang akan melahirkan sebuah tata nilai yang luhur dan mulia jika mengikuti sumber dari al-Quran (Waslah et al., 2020). Tata nilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban yang islami. Oleh karena itu, kemampuan menulis, membaca, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan al-Quran, adalah sangat penting dalam meningkatkan moral anak didik.

Berpijak pada urgensi tersebut, maka eksistensi Taman Pendidikan alQuran (TPQ) sebagai sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Quran dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Qurani menjadi sangat urgen dewasa ini.

Dalam TPQ anak diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas rohani yang mulai dibangun sejak dini. TPQ merupakan salah satu asupan keimanan manusia. Layaknya tubuh yang butuh asupan pangan sebagai penguat badan, begitu juga dengan keimanan seseorang yang butuh asupan, dengan asupan pendidikan agama dan pendidikan umum yang dimulai dan ditanamkan sejak usia dini maka kebutuhan akan pendidikan dapat terpenuhi (Ajhuri & Saichu, 2018).

TPQ juga sebagai salah satu sarana dakwah Islam yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam dakwah Islam melalui TPQ, anak diajarkan bagaimana mulai mengenal huruf hijaiyah, mampu membacanya, mampu menulisnya, dan sampai pada bacaan al-Quran. Dalam TPQ tidak hanya diajarkan Baca Tulis al-Quran saja, tetapi juga diperkenalkan dengan ajaranajaran dasar Islam, seperti cara

berwudlu dengan benar, bacaan-bacaan ketika wudlu, cara sholat dengan benar, bacaan-bacaan sholat, dan seterusnya. Para ustadz/ustadzah juga mengenalkan sejarah nabi, cerita para nabi, cerita - cerita sejarah Islam yang dirangkum sesuai sesuai dengan bahasa anak (Ajhuri & Saichu, 2018).

TPQ Ar Rahmah Nggotean yang berada di Desa Pacet, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, berupaya berkontribusi dalam pendidikan dan dakwah islam di Nggotean. TPQ Ar Rahmah sendiri merupakan lembaga yang berdiri sendiri tanpa adanya struktur organisasi yang jelas, penanggung jawab dari TPQ ini sendiri adalah bu suratmi selaku pencetus berdirinya TPQ di Masjid Ar Rahmah Nggotean. Jumlah pengajar di TPQ ini sebanyak 4 orang, terdiri dari 2 laki – laki dan 2 perempuan, adapun jumlah santri TPQ sebanyak 18 orang, terdiri dari 10 laki – laki dan 8 perempuan. Bahan ajar yang digunakan di TPQ ini adalah buku mengaji YANBU'A Jilid 1 – 6, kemudian dilanjutkan ke Al Quran hingga khatam. Lembaga pendidikan ini dipilih karena kurangnya kualitas pengajar dalam pengajaran dan makhraj bacaan Al Quran.

Sedikit cerita terkait berdirinya TPQ Ar Rahmah Nggotean sebagaimana yang disampaikan oleh bu suratmi, bahwasannya dahulu sekitar awal tahun 2020, ada salah satu anggota GP Anshor sedang bersantai di warung bu suratmi, melihat ada kesempatan, bu suratmi bertanya kepada orang tersebut, mungkin orang tersebut mempunyai kenalan ustadz yang bisa membantu untuk mengajar anak – anak mengaji di masjid samping rumah beliau yakni masjid Ar Rahmah, orang tersebut akhirnya mau membantu beliau untuk mencarikan guru ngaji yang dapat mengajar di masjid Ar Rahmah, akhirnya dikenalkanlah bu Suratmi dengan Gus Mahbub, seorang anak dari Kyai pemilik Pondok Pesantren Al Falah Pacet. Gus Mahbub menyampaikan kesediaan beliau untuk membantu dengan mengirimkan beberapa guru ngaji yang akan mengajar di masjid Ar Rahmah, akhirnya proses KBM TPQ Ar Rahmah pun dimulai dari bulan April 2020 sampai sekarang.

Di TPQ Ar Rahmah sendiri mempunyai murid – murid yang semangat dalam mengaji, akan tetapi sangat disayangkan, sistem dari TPQ belum cukup tertata, mulai dari jadwal mengaji, evaluasi pengajaran, struktural oraganisasi, dll. Sehingga menyebabkan banyak anak yang mengaji dan sudah sampai jauh, akan tetapi kualitas mengajinya masih dibawah rata – rata. Diantara problem yang kami pandang sangat urgen untuk di selesaikan adalah bacaan Surat Al-Fatihah murid yang masih mengandung Lahn Jaly, seperti yang diketahui bahwa Lahn Jaly adalah sebuah kesalahan dalam membaca Al-Quran yang nyata dan dapat diketahui oleh para Ulama dan orang kebanyakan. Dan jika saat sholat para murid membaca surat Al-Fatihah yang masih ada Lahn Jalynya, maka sholatnya bisa batal, karna surat Al-Fatihah termasuk rukun sholat, dan wajib memperbaiki bacaan yang setidaknya tidak ada Lahn Jaly pada bacaan tersebut.

Atas dasar inilah maka program Tahsin Al-Fatihah menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan. Dengan bacaan surat Al-Fatihah yang baik dan benar maka kemungkinan mengakarnya bacaan yang salah dari usia dini bisa dihindari, dan harapannya Tahsin tersebut juga dapat mempengaruhi cara baca murid dan membuatnya lebih baik dari sebelumnya.

## **METODE**

Metode yang digunakan oleh pelaksana adalah *Klasikal Baca Simak Murni* dan *Klasikal Individual*. *Metode Klasikal Baca Simak Murni* adalah metode dimana guru mencontohkan bacaan surat Al-Fatihah pada suatu kelompok belajar, kemudian diikuti oleh santri, guru mencontohkan ayat per ayat dengan pelan dan jelas, serta dilakukan pengulangan hingga 2 – 3 kali. *Metode Klasikal Individual* adalah metode dimana guru memanggil santrinya satu per satu, kemudian guru mengkoreksi bacaan secara langsung dan mencatatnya di kertas catatan santri.

Media yang diperlukan :

- Kertas Catatan Perkembangan Bacaan Santri
- Ustadz Pendamping
- Bolpoin Hitam dan Merah

Tahapan pembelajaran :

- Membaca Bersama (Klasikal Baca Simak Murni)

Guru mengajak santri - santri untuk bersama - bersama membaca surat Al Fatihah, setelah selesai, guru menyuruh santri - santri mendengarkan guru kemudian menirukan apa yang guru baca (Guru menalqinkan surat Al Fatihah per ayat, kecuali ayat 5 dan 6, guru menalqin dengan suara, makhroj, dan shifat huruf yang jelas.) setelah selesai, di ulang sekali lagi dengan metode yang sama.

- Membaca Individu (Klasikal Individual)

Guru memanggil satu per satu santri setelah membaca bersama untuk menyetorkan bacaan surat Al

Fatihahnya seperti apa yang guru tadi talqinkan. Santri membawa kertas/buku sebagai catatan perkembangan bacaan dan catatan lafadz ayat yang terdapat kesalahan (diisi oleh guru), Guru memberi motivasi tentang pentingnya surat Al-Fatihah, contohnya membaca surat Al-Fatihah adalah diantara rukun sholat yang penting. Kemudian santri membaca surat Al-Fatihah sampai akhir. Jika ada kesalahan, guru langsung mengoreksi dan menuliskannya di "Kertas Catatan" agar murid mengingat kesalahannya dan berusaha memperbaiki bacaan dengan baik dan benar. Fokus koreksi guru adalah panjang pendek, makhroj, dan sifat huruf. Di akhir guru memotivasi murid, juga menganjurkan untuk menyimpan catatan Al-Fatihah nya dan setiap pertemuan dibawa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

- **Koordinasi Dengan Mitra**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilakukan pada bulan Januari 2022. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang sudah dilakukan, yaitu pada awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui izin pelaksanaan program dengan koordinator TPQ Ar Rahmah Nggotean yaitu Bu Aina. Hal ini dilakukan dengan observasi langsung ke TPQ Ar Rahmah Nggotean, selama melakukan observasi tersebut, mahasiswa mengidentifikasi bahwa santri TPQ Ar Rahmah Nggotean masih kurang maksimal dalam melafalkan surat Al-Fatihah dikarenakan kurang pemahaman terhadap terhadap makhorijul huruf karna terbatasnya waktu pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut para anggota melakukan koordinasi kembali dengan koordinator TPQ Ar Rahmah Nggotean untuk mengadakan bimbingan Tahsin surat Al-Fatihah kepada santri TPQ Ar Rahmah Nggotean guna meningkatkan kualitas bacaan surat Al-Fatihah santri TPQ Ar Rahmah Nggotean.

- **Tahapan Pembelajaran**

Penyusunan materi pada kegiatan ini disusun oleh pelaksana program. Tahap penyusunan materi ini dimulai dari awal pelaksanaan dan digunakan untuk program. Pembelajaran menggunakan media kertas evaluasi, yang guru langsung bisa untuk mengoreksi disaat ada kesalahan yang dilakukan oleh murid. Pelaksanaan program dilakukan selama 6 pertemuan, setiap pertemuannya 30 menit waktu pembelajaran.

- **Hari Pertama**

Kegiatan Hari Pertama adalah Penyampaian motivasi dan urgensi memperbaiki bacaan surat Al-Fatihah. Bahwasannya surat Al-Fatihah termasuk rukun sholat yang wajib ada saat seseorang melakukan sholat, dan hendaknya bacaan surat Al-Fatihah itu minimal tidak ada lafadz yang salah dan dapat merubah makna.

- **Hari Kedua**

Kegiatan Hari Kedua adalah bimbingan bacaan surat Al-Fatihah yang baik dan benar dengan metode Klasikal baca murni ayat per ayat, kemudian melakukan pengulangan 2 – 3 kali. Selanjutnya melakukan Klasikal individual dengan satu per satu murid yang menyeter surat Al-Fatihah dan guru langsung mengoreksi bacaan murid disaat ada kesalahan, terutama kesalahan dalam panjang pendek, makhorijul huruf, dan tajwid dasar seperti idghom, idzhar, dan ikhfa'. Estimasi waktu pembelajaran Klasikal baca murni adalah 10 menit, sedangkan klasikal individual adalah 4 menit per murid. Guru juga memberi nilai pada bacaan murid sebelum dikoreksi, yang nanti di hari terakhir akan dilakukan perbandingan dengan nilai bacaan murid sesudah dikoreksi. Apakah ada perkembangan atau tidak.

- **Hari Ketiga, Keempat, dan Kelima**

Kegiatan Hari Ketiga, Keempat, dan Kelima adalah pengulangan bimbingan bacaan surat Al-Fatihah yang baik dan benar dengan metode Klasikal baca murni ayat per ayat, kemudian melakukan pengulangan 2 – 3 kali serta monitoring perkembangan bacaan santri yang telah menyeter bacaan di pertemuan sebelumnya. Selanjutnya melakukan Klasikal Individual dengan satu per satu murid yang menyeter surat Al-Fatihah terutama yang belum menyeter di hari sebelumnya.

- **Hari Keenam**

Kegiatan Hari Keenam adalah evaluasi bacaan surat Al-Fatihah murid sesudah di koreksi, apakah ada perkembangan yang baik atau tidak, kemudian guru menilai bacaan santri sesudah dikoreksi tersebut. Dengan begitu pelaksana dapat mengetahui sejauh mana kualitas bacaan surat Al-Fatihah murid sesudah dikoreksi. Selanjutnya guru memberikan motivasi agar murid kedepannya membaca surat Al-Fatihah dengan bacaan yang sesudah dikoreksi, dan hendaknya murid perhatian dengan hal tersebut.

- **Hasil Pelaksanaan Program Tahsin Surat Al-Fatihah**

Program Tahsin ini pertama kali dilaksanakan pada hari Senin, 10 Januari 2022. Program ini

dilakukan selama 6 pertemuan, setiap pekan 3 pertemuan yaitu hari Selasa, Kamis, dan Jumat. Waktu pembelajaran dimulai pada pukul 15.50 hingga 16.20, terkadang agak mundur dikarenakan hujan dan kabut.

Peserta yang mengikuti program tahsin ini adalah 15 santri dari total 18 santri TPQ Ar Rahmah Nggotean, adapun sisanya yang 3, tidak pelaksana ikutkan dalam hitungan dikarenakan masih kecil dan jarang sekali masuk. 15 peserta program terdiri dari 7 laki – laki dan 8 perempuan, 3 diantaranya masih TK dan 3 peserta sudah SMP. Selama mengikuti program Tahsin, para santri diwajibkan membawa alat tulis untuk mencatat koreksi pada kertas evaluasi disaat pembelajaran.

Kemudian untuk materi pembelajaran Tahsin, kami menargetkan dalam 5 pekan bacaan para santri sudah lebih baik dari sebelumnya, setidaknya dalam bacaannya tidak terdapat Lahn Jaly. Dalam pertemuan ke-6 hanya evaluasi serta motivasi supaya perhatian dalam bacaan Al Qur'an terutama dalam bacaan surat Al-Fatihah. Berikut ini adalah tabel daftar nama murid yang mengikuti program Tahsin disertai nilai dari sebelum dikoreksi hingga sesudah dikoreksi :

**Tabel 1.** Nilai Hasil Sebelum Dan Sesudah Koreksi Santri Dalam Program Tahsin Al-Fatihah di TPQ Ar Rahmah Nggotean

<b>Nama</b>	<b>Sebelum Koreksi</b>	<b>Sesudah Koreksi</b>
Robit	65	78
Ariel	70	76
Sinta	72	82
Eka	66	73
Putra	70	81
Rangga	71	82
Angga	60	71
Fitri	75	87
Adiva	70	76
Zahra	70	75
Dinda	64	69
Rama	66	73
Arya	68	70
Novita	70	78
Tiar	72	81

**Keterangan Nilai**

- 10 – 69 : Tidak Lancar Panjang Pendek, Makhraj, dan Tajwid
- 70 – 80 : Lancar, Makhraj dan Tajwid masih kurang
- 81 – 90 : Lancar, Tajwid masih kurang
- 90 – 100 : Sangat Lancar

Pada tabel di atas terdapat beberapa varian nilai dari hasil program Tahsin surat Al-Fatihah di TPQ Ar Rahmah Nggotean. Perbedaan nilai yang diraih oleh para santri di atas dipengaruhi oleh dua faktor; yaitu faktor kontinuitas dan faktor semangat. Berdasarkan atas persenan nilai pada tabel di atas menunjukkan bahwa kehadiran (kontinuitas) dan semangat yang tinggi memiliki pengaruh bagi perkembangan pendidikan Al Qur'an seorang anak. Beberapa santri yang mendapat nilai bagus dalam sisi Panjang pendek dan makhraj seperti Sinta, Putra, Rangga, Tiar, dan Fitri, mereka semua adalah santri yang istiqomah hadir mengikuti program Tahsin Surat Al-Fatihah. Di samping itu, semangat yang tinggi dari santri – santri untuk datang ke TPQ memberikan harapan atas terlaksananya kegiatan Tahsin tersebut. Terkadang saat kondisi sedang tidak bersahabat seperti hujan bahkan berkabut, para santri tetap datang ke TPQ walaupun mereka tahu kondisinya seperti itu, tidak ada yang menggerakkan mereka seperti itu kecuali semangat yang tinggi untuk belajar Al Qur'an.

Kemudian selain itu, ada beberapa santri yang sudah bagus dalam sisi panjang pendeknya, akan tetapi masih harus dibimbing lagi soal Makhrajnya seperti adik Robit, Ariel, Eka, Angga, Adiva, Zahra, Rama, Arya, dan Novita. Panjang pendek bacaan mereka sudah cukup baik akan tetapi untuk makhrajnya masih perlu ditalqin lagi, dibimbing lagi. Hal ini disebabkan kebanyakan mereka memiliki lidah jawa yang

masih belum terbiasa dengan huruf – huruf arab, bisa akan tetapi tidak sempurna, dan melatih pengucapan huruf tidak cukup hanya 6 pertemuan, akan tetapi butuh berbulan bulan pembiasaan agar mendapatkan hasil yang seperti diinginkan.

- Permasalahan dan Hambatan dalam Proses Pembelajaran Tahsin Surat Al-Fatihah di TPQ Ar Rahmah Nggotean

Pelaksanaan program Tahsin Surat Al-Fatihah di TPQ Ar Rahmah Nggotean berjalan dengan lancar Alhamdulillah sesuai dengan target yang ditentukan. Akan tetapi, hasil akhir yang didapatkan belumlah mencapai hasil yang maksimal. Karena presentase murid yang menguasai bacaan Panjang pendek dan Makhraj hanya 33,3%, sedangkan sisanya hanya menguasai bacaan Panjang pendek saja. Kekurang maksimalan ini sebenarnya tidak lepas dari beberapa sebab yang menghambat proses pembelajaran Tahsin Surat Al-Fatihah. Adapun sebab – sebab tersebut terdiri dari tiga faktor utama, antara lain :

- Kurangnya dukungan dan motivasi dari Orang tua

Daerah Nggotean di Dusun Pacet Selatan memiliki jumlah penduduk yang lumayan banyak, yaitu mencapai 78 KK atau sekita 234 jiwa (Arif, Marbot Masjid Ar Rahmah). Di Dusun Pacet Selatan sendiri bisa dibilang adalah dusun yang paling tertinggal dari 3 dusun lain yang di Desa Pacet, hal tersebut dikarenakan Dusun Pacet Selatan wilayahnya di paling ujung Desa Pacet. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian petani, peternak, dan pedagang, rata – rata mereka pergi pagi pulang malam, dan kesadaran dari kebanyakan penduduk tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan agama bagi anak mereka masih kurang (Ponidi, pemilik warung di Nggotean ).

Dalam sebuah kesempatan, penanggung jawab TPQ Ar Rahmah Nggotean, Bu Suratmi, pernah menyatakan bahwa, permasalahan yang dihadapi oleh TPQ saat ini salah satunya adalah kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua untuk membimbing anaknya dalam sisi pendidikan terutama pendidikan agama. Beliau heran dengan orang tua yang hanya membiarkan anaknya ngaji sekedar ngaji, tanpa di perhatikan apakah ngajinya sudah benar, apakah ada perkembangan dalam ngaji anak, mereka seakan akan tidak peduli dengan bimbingan pendidikan anak mereka, menyerahkan semua permasalahan pendidikan ke guru, ketika anaknya tidak bisa, mereka malah menyalahkan gurunya, tanpa intropeksi diri atau bagaimana. Bahkan sekedar buku ngaji TPQ saja mereka tidak terlalu perhatian, banyak anak – anak yang mengaji, datang di TPQ tidak membawa apa – apa kecuali baju yang dipakai.

- Bahan ajar yang tidak sesuai dengan kondini murid di daerah Nggotean

Saat mengaji, kita mengenal beberapa buku mengaji yang digunakan di beberapa TPQ, contohnya Iqro, Tilawati, dll. Di TPQ Ar Rahmah sendiri menggunakan metode Yanbu'a, metode yang kebanyakan di pakai oleh pondok - pondok tradisional daerah Mojokerto seperti Ponpes Al Falah Pacet, Ponpes Amanatul Ummah, dll. Dari hasil analisa dan wawancara yang penulis lakukan, penulis mendapati bahwa metode Yanbu'a ini bisa dibilang metode yang cukup sulit, terutama ketika santri mencapai jilid 3, tingkat kesulitan dari jilid 2 ke jilid 3 sangat jauh, yang menyebabkan beberapa santri kewalahan, bahkan harus mengulang jilid 3 hingga beberapa kali karna kesulitan tersebut.

Hal ini diakui oleh Adik Fitri santri TPQ yang bersekolah di Mts Pacet, dan disekolahnya diajarkan mengaji dengan metode Ummi, ketika ditanya mana yang lebih mudah, metode Ummi atau Yanbu'a?, maka adik Fitri menjawab yang lebih mudah itu metode Ummi. Fakta ini juga dibuktikan dengan beberapa santri yang masih di jilid 3 dalam kurun waktu yang lama.

- Kualitas pendidik yang masih kurang

Di TPQ Ar Rahmah ada 4 pendidik yang aktif hingga sekarang. Pendidik perempuan ada 2 dan laki – laki ada 2, yang pendidik perempuan bernama bu Aina dan bu Firda, sedangkan yang laki – laki bernama Mas Ma'ab dan Mas Ahmad. Latar belakang pendidik perempuan adalah pendidikan, pernah mengajardi tempat lain sebelum mengajar di TPQ Ar Rahmah Nggotean. Adapun pendidik laki – laki, semuanya masih dalam masa sekolah, Mas Ma'ab masih SMP kelas 3, adapun mas Ahmad masih SMA kelas 2, yang mereka bisa dikatakan baru terjun dalam dunia ajar mengajar, sehingga beberapa metode, teknik, dan aturan dalam mengajar masih belum terjamah oleh mereka. Dan dari sisi lain, dari pihak TPQ tidak ada pelatihan atau semacam bimbingan rutin bagi guru – guru untuk mengasah skill mereka dalam mengajar.

## **SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian dengan Fokus Pengabdian “Program Tahsin Surat Al-Fatihah Di TPQ Ar Rahmah Nggotean Desa Pacet” telah terlaksana melalui pembelajaran perbaikan serta pemantapan bacaan surat Al-Fatihah bagi santri TPQ Ar Rahmah Nggotean. Kegiatan ini menghasilkan dua kesimpulan pokok, yaitu : *Pertama*, Program pengabdian masyarakat berbasis Masjid ini sebagai upaya untuk

mengatasi salahnya bacaan santri pada surat Al-Fatihah, juga agar kesalahannya tidak mengakar terus – menerus hingga dewasa, mengingat surat Al-Fatihah adalah salah satu dari rukun Shalat. *Kedua*, Tumbuhnya semangat belajar mengaji yang tinggi dari anak – anak santri TPQ Ar Rahmah Nggotean. Kemudian, rekomendasi yang dapat penulis berikan, kegiatan ini hendaknya diprogramkan terus secara berkelanjutan untuk kedepan. Hal ini agar mutu bacaan surat Al-Fatihah santri tetap terjaga, dan dalam rangka agar bisa meregenerasi pendidik yang asli daerah Nggotean Desa Pacet.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajhuri, K. F., & Saichu, M. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 10(02).
- Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 38-41.
- Sulaikho, S., Rahmawati, R. D., Istikomah, I., & Kholilah, I. (2020). Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-7.
- Waslah, W., Chotimah, C., & Hasanah, F. (2020). Pelatihan Pembelajaran Tajwid di TPQ Al Hidayah Desa Brodot Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21-24.